

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah menggalangkan berbagai usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya dan hal ini ditempuh dengan secara bertahap dengan berbagai macam kegiatan. Dalam hal ini yang diprioritaskan adalah pendidikan. pendidikan diselenggarakan bertujuan untuk pembangunan nasional yang membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1):

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia adalah pendidikan yang bermutu.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkualitas, dan mampu mengimbangi lajunya perkembangan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan begitu banyak dibahas dan dikembangkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk mencapai tingkat pengetahuan dan teknologi yang lebih tinggi, sehingga ilmu pengetahuan berjalan begitu pesat, karena begitu majunya pendidikan dinegara kita ini.

Salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sekarang ini adalah bimbingan dan konseling (BK) yang dilandasi Psikologi sebagai pendukung utamanya.<sup>2</sup> Perkembangan ini terkait dengan usaha untuk memahami kehidupan manusia serta membantu dalam memecahkan berbagai problema hidupnya. Sampai sekarang, terutama didunia barat, teori bimbingan dan konseling (BK) terus berkembang pesat.

Bimbingan dan konseling memiliki layanan-layanan yang sangat membantu dalam proses pendidikan disekolah. Ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya dari segi fungsi dan sasaran, layanan bimbingan disekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan pengenalan, penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Hayat, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 1

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 10

Syamsu Yusuf mengatakan, pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegritaskan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kulikuler dan bidang pembinaan siswa (Bimbingan Konseling).<sup>4</sup>

Berdasarkan rumusan tersebut jelas bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung di sekolah. Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas, dan bermoral baik adapun kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spriritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya.<sup>5</sup> Sehingga dapat beradaptasi dengan baik dilingkungannya dan memiliki *Self Control* yang seimbang.

Salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sekarang ini adalah Bimbingan dan Konseling (BK) yang dilandasi psikologi sebagai pendukung utamanya. Perkembangan ini terkait dengan usaha untuk memahami kehidupan manusia serta membantu dalam memecahkan berbagai problema hidupnya.<sup>6</sup>

BK memiliki layanan-layanan yang sangat membantu dalam proses pendidikan disekolah. Ruang lingkup bimbingan dan konseling disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya dari segi fungsi dan sasaran. Dilihat dari fungsi dan sasaran bimbingan tersebut berfungsi sebagai pencegahan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian, dan perbaikan. Kalau dilihat dari

---

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 4.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Op. Cit*, h. 8.

<sup>6</sup>Abdul Hayat, *konsep-konsep konseling berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 1.

sasaran, layanan bimbingan di sekolah diperuntukan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan pengenalan, penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.<sup>7</sup>

Uraian diatas sangat jelas bahwa bimbingan konseling di sekolah mempunyai peranan yang begitu penting demi mengoptimalkan proses pembelajaran dan perkembangan dalam *Self Control* siswa. Oleh sebab itu guru bimbingan konseling di harapkan mampu mengoptimalkan proses atau layanan bimbingan konseling melalui penyelenggara layanan-layanan sesuai dengan masalah siswa yang ada disekolah tersebut.

Tidak terlepas dari permasalahan dalam bimbingan kepada remaja, yaitu sejauh mana remaja dapat mengamalkan nilai-nilai yang di anutnya dan yang telah dicontohnya kepada mereka? Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh orang tua maupun gurunya disekolah lalu dapat menyesuaikan diri tingkah lakunya dengan harapan sosial tanpa bimbingan, pengawasan, motivasi, dan ancaman sebagaimana sewaktu kecil. Dia juga di tuntutan mampu mengendalikan tingkah laku nya dengan baik.

Sebagaimana kita ketahui kalau siswa sekolah menengah atas yang mengalami kesulitan dalam mengontrol sikap nya perlu dibantu dengan mengubah persepsi negatif menjadi positif. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, maka siswa yang mengalami masalah yang seperti ini sangat memerlukan pengarahan

---

<sup>7</sup> Dewa ketut sukardi, *proses bimbingan dan penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h.

dan pendekatan secara langsung. Pendekatan sendiri memiliki arti bahwa guru BK harus lebih peka dalam melihat perilaku para peserta didiknya agar mereka bisa

Fenomena tersebut banyak dijumpai pada remaja yang pada umumnya mereka masih duduk di bangku SMA/SMK, seperti:

1. Berperangai tidak terpuji, meremehkan peraturan dan disiplin sekolah
2. Suka berhura-hura dan bergerombol
3. Tidak Mentaati peraturan sekolah.

Tidak jarang kita mendengar perkelahian terjadi antar remaja yang tidak jelas sebabnya. Bahkan perkelahian dapat meningkat menjadi permusuhan kelompok, yang menimbulkan korban pada kedua belah pihak. Bila ditanyakan kepada mereka, apa yang menyebabKAN mereka berbuat kekerasan sesama remaja, dan apa masalahnya sehingga peristiwa yang memalukan tersebut terjadi, banyak yang menjawab bahwa mereka tidak sadar mengapa mereka secepat itu menjadi marah dan ikut berkelahi.

Untuk itu di samping orang tua, konselor di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati konselor dalam membantu kesulitan remaja, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.

Salah satu cara agar guru BK bisa membantu siswa dalam mengontrol sikap serta perilaku dan pengendalian diri yang baik yaitu dengan melakukan pendekatan dan bimbingan dengan menggunakan *Self Control* yang membuat siswa merasa nyaman serta terbuka kepada sang guru (konselor).

*Self Control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah positif.

Dengan kemampuan pengendalian diri (*Self Control*) yang baik, remaja di harapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Remaja juga di harapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang di timbulkan pada masa *storm and stress period*.<sup>8</sup> Yang dimaksud dengan *strom and stress period* adalah masa disaat para remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib masa depannya, jika terarah akan menjadi pribadi yang baik dan jika tidak maka akan sebaliknya.

*Self Control* pada peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa atau teman sebaya lainnya. Lingkungan sosial memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, sehingga dapat mencapai perkembangan sosial secara matang dan juga sebaliknya. *Self Control* anak didik memerlukan perhatian khusus dan bimbingan dari orang lain secara terus menerus, dan tidak dapat dibiarkan untuk berkembang sendiri.

---

<sup>8</sup> Enung Fatimah, psikologi perkembangan; perkembangan peserta didik (Bandung: pustaka setia, 2006), 122-123.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti, ke Sekolah SMA MUHAMMADIYAH BANJARMASIN, peneliti melihat beberapa siswa di sekolah itu yang memiliki *Self Control* kurang baik. Dan itu yang menjadi permasalahan yang sering di hadapi guru BK. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin dengan menuangkan dalam sebuah bentuk skripsi dengan judul “PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANJARMASIN”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk lebih memperjelas istilah penelitian ini, maka perlu peneliti jabarkan makna definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Peran Guru BK**

Yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. seseorang yang mampu memahami karakter peserta didiknya dalam berbagai aspek kepribadian dan membantu individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya.

Jadi yang dimaksud penulis dengan peran guru BK disini ialah Guru BK yang membimbing siswa dalam meningkatkan atau mengendalikan *Self Control* pada diri peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

## 2. Meningkatkan *Self Control*,

Meningkatkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “Menaikkan” (menambah, derajat, taraf, dsb). Sedangkan *Self Control* ialah “control sikap”.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud dengan meningkatkan *Self Control* di sini ialah suatu proses yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa agar bisa mengontrol sikapnya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Jadi yang di maksud dalam meningkatkan *Self Control* disini ialah bagaimana cara guru BK dalam membantu siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin agar bisa mengontrol diri dan sikap nya di sekolah supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada aspek peran guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa. Agar siswa yang memiliki perkembangan *Self Control* yang kurang baik lebih bisa terkontrol sikapnya dan dapat berfikir positif dalam segala aspek kesehariannya.

### **C. Identifikasi Masalah**

Masalah tentang bagaimana cara guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru terhadap peningkatan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-3, h.555.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Terhadap Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi ini. Alasan tersebut adalah :

1. Bimbingan Konseling merupakan bimbingan untuk mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, dan membantu mereka dalam mengontrol diri mereka dengan baik.
2. Pentingnya peran seorang guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap Peran Guru BK dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan bahwa konseling yang di lakukan oleh Guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin dapat membentuk *Self Control* siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin mengenai peran Guru BK dalam membantu siswa siswa membentuk *Self Control* yang baik.

## **H. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya kerancauan pelaksanaan penelitian tindakan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah pentingnya pada bab ini adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah: Skripsi hasil RUSMAWATI" Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Rangka Membentuk Sikap Percaya Diri Siswa Di Smp 30 Banjarmasin"

Di sini perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang berjudul "Peran guru BK dalam meningkatkan *Self Control* siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin" yaitu, pertama pada latar belakang tempat, kedua yaitu obyek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti siswa atau peserta didik umum sedangkan penelitian sekarang obyeknya yaitu peran guru BK nya sendiri dalam meningkatkan *Self Control* siswa.

#### **I. Sistematika penulisan**

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Studi Kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis terdiri dari pengertian *Self Control*, pengertian bimbingan dan konseling, Tujuan dan fungsi bimbingan konseling, peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari metode dan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.